

Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023

Fitri Nurul Aftitah¹, Jacinda Labana. K², Kamaliatun Hasanah³, Nur Lailatul Hadi. F. M⁴

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email; 63220374@bsi.ac.id¹, 63220518@bsi.ac.id², 63220536@bsi.ac.id³,
63220687@bsi.ac.id⁴

Alamat; Jl. Kramat Raya No. 98, Kwitang, Jakarta 10450

Korespondensi Penulis : 63220374@bsi.ac.id

Abstract : *The development of Islamic economics with the application of sharia principles in economic activities is starting to be practiced in the field of sharia finance. This started with the establishment of sharia banking, then followed by the emergence of the sharia capital market as an investment tool to attract profits and seek capital. The Jakarta Islamic Index (JII) as the antithesis of the conventional capital market has challenges when carrying out investments using sharia principles, this is because securities in the form of shares are greatly influenced by macroeconomic aspects such as interest rates. So sharia share prices are very sensitive to the dynamics of interest rates. This research seeks to see the extent of the influence of interest rates on sharia share prices at JII. The method used is VECM analysis to see long-term effects. The results of this research found that the interest rate variable did not significantly influence sharia stock prices in the long term, however the results of the VECM analysis found that there was a negative relationship, meaning that there was still an influence, although not significant. So sharia share prices can still be affected by changes in conventional interest rates.*

Keyword : *Cointegration, Interest Rates, Sharia Shares.*

Abstrak: Pembangunan yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama, terutama melalui sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat pengangguran, khususnya di Indonesia sebagai negara berkembang. Dengan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional, yaitu sebesar 61% atau setara Rp9.580 triliun, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Selain itu, UMKM mampu bertahan dalam situasi ekonomi global yang tidak stabil melalui fleksibilitas dan inovasi produk. Dukungan pemerintah, seperti penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), menjadi faktor penting dalam pemberdayaan UMKM, meskipun realisasinya pada tahun 2023 belum mencapai target. Tren positif pertumbuhan UMKM, yang mencakup 99% unit usaha di Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja, menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional serta mengevaluasi strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap pemerataan pendapatan dan stabilitas ekonomi.

Kata Kunci : *UMKM, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja*

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memengaruhi masa depan mereka dan meningkatkan taraf hidup. Di era globalisasi,

pembangunan sering kali berfokus pada sektor ekonomi sebagai indikator keberhasilan. Namun, pembangunan yang hanya terpusat pada pertumbuhan ekonomi tanpa pemerataan dan keseimbangan aspek sosial, politik, serta ekonomi, akan menjadi rapuh. Oleh sebab itu, masyarakat perlu dilibatkan sebagai aktor utama sekaligus penerima manfaat pembangunan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM menjadi penyokong utama perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia maupun negara maju. Di Indonesia, UMKM membantu memulihkan ekonomi pascakrisis moneter, menjadi alternatif sumber pekerjaan, dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. UMKM juga berkontribusi besar terhadap pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Pemerintah mendukung UMKM melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), meskipun penyalurannya tahun 2023 belum memenuhi target. UMKM kini terus bertumbuh dan berkontribusi signifikan, dengan menyumbang 61% terhadap PDB nasional atau setara Rp9.580 triliun, menyerap 97% tenaga kerja, dan menghimpun 60,4% total investasi. Fleksibilitas dan kemampuan UMKM untuk berinovasi membuatnya tetap bertahan dalam kondisi ekonomi global yang sulit, menjadikannya sektor potensial untuk terus dikembangkan demi memperkuat perekonomian Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Pengertian UMKM

1. Pengertian menurut para ahli:
 - a. Menurut Adi. M Kwartono UMKM merupakan kegiatan ekonomi dengan kekayaan tidak lebih dari 200 juta bersih, terlepas dari aset tanah serta bangunan untuk usaha. Disamping itu, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang dikendalikan warga negara atau masyarakat dengan pendapatan tahunan tidak lebih dari 1 miliar (Ariyanto et al. 2021)
 - b. Menurut Ina Primiana UMKM adalah percepatan pemulihan dengan mawadahi program prioritas dan mengembangkan berbagai sektor serta potensi. UMKM dianggap menjadi pengembangan kawasan andalan bagi pemerintah (Turmundi 2017)

- c. Menurut Rudjito UMKM merupakan usaha yang bisa membantu ekonomi Indonesia. Untuk mendukung yakni fakta yang terkait dengan proporsi PDB UMKM dan itu memperkuat definisi Rudjito (Zia 2020).

Sedangkan menurut kementerian koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014:8) umkm adalah usaha kecil yang termasuk usaha mikro adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. sementara itu, usaha menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha milik orang perorangan/pribadi dan badan usaha yang bukan merupakan anak cabang dari Perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki tolak ukur yang sudah ditentukan undang-undang yang mengatur UMKM.

2.2. Undang-Undang yang Mengatur UMKM

Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian UMKM didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya, yaitu:

1. Usaha Mikro, sebuah usaha yang dikatakan sebagai UMKM bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal Rp. 50.000.000. kriteria dalam UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh suatu Lembaga atau badan usaha, atau perseorangan.
2. Usaha Kecil, usaha yang memiliki pendapatan atau keuntungan dengan jumlah yang lebih kecil. Hasil keuntungan dari penjualan yang masuk kategori usaha kecil ini berkisaran dari angka Rp. 300.0000.000 sampai Rp. 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang, Lembaga, atau kelompok yang berpatokan dengan peraturan UU. Untuk dapat disebut sebagai usaha menengah, terdapat dua ciri-ciri. Pertama, usaha menengah memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp.

50.000.000.000 dalam satu tahun. Sementara kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha menengah adalah sebesar Rp. 500.000.000 dalam setahun.

2.3. Klasifikasi UMKM

Menurut tambunan (2013), UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. *Livelihood activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah yang lebih dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small dynamic enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *fast moving enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

2.4. Pemberdayaan UMKM

Di Indonesia prinsip pemberdayaan dan tujuan pemberdayaan UMKM juga diatur sebagai berikut:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Pengembangan usaha yang berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar.
3. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan.
4. Peningkatan daya saing UMKM.
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian secara terpadu.

Kelima hal tersebut dijadikan sebagai prinsip dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan sebagai tujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Hal lain juga untuk mengembangkan kemampuan UMKM yang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta meningkatkan peran usaha mikro, kecil, menengah dalam pembangunan daerah, pencipta lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat kemiskinan.

2.5. Konsep upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Unsur-unsur berikut yang termasuk dalam pengembangan UMKM, menurut Kartasmita (1996) “peroleh aset produksi, khususnya modal, serta teknologi, manajemen, dan unsur lainnya, mengakses pasar, mengumpulkan informasi pasar, mendukung produksi, dan menerima saran pemasaran dan infrastruktur.

Menurut Donald L. Kirkpatrick dalam Adam I. Indra Wijaya (2000), pengembangan usaha berarti “suatu proses yang bertahap dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan prestasi kerja para manajer pelaksana dalam upaya peningkatan kinerja dan juga pertumbuhan organisasi”.

Tujuan utama pembinaan dan pengembangan UMKM adalah untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. UMKM memiliki potensi untuk berkembang menjadi UMKM besar dengan pendampingan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan UMKM menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.6. Faktor Pendukung Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Pengembangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) banyak mengalami dukungan dalam berbagai aspek. Seperti adanya program pendampingan dari unit kerja pemerintah maupun lembaga yang dibentuk oleh pemerintah sebagai mitra yang memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap pelaku industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan, pembinaan, serta monitoring kepada para pelaku-pelaku usaha, mikro kecil dan menengah (UMKM).

Menurut Aisyah (2015:26) terdapat pula faktor penghambat yang dianggap akan dalam menjalankan sektor pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) masalah permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas, dan sarana prasarana pemasaran. Para pemilik usaha industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan bekerja sama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal. Pihak pemerintah sendiri mengaku sudah melakukan sebagai sosialisasi dan

pembinaan serta pembekalan kepada para pelaku-pelaku usaha mikro, kecil menengah (UMKM) untuk usaha pengembangan industri kreatif ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi nasional. Data yang digunakan mencakup data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti laporan Kementerian Koperasi dan UKM, publikasi statistik, dan literatur akademik terkait.

1. Langkah-langkah Penelitian:

Pengumpulan Data:

- a. Menghimpun data statistik tentang kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan alokasi Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- b. Mengidentifikasi tren pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun.

2. Analisis Data:

- a. Menganalisis kontribusi UMKM terhadap indikator ekonomi utama seperti PDB, investasi, dan lapangan kerja.
- b. Mengevaluasi efektivitas program pemerintah, terutama penyaluran KUR, dalam mendukung perkembangan UMKM.

3. Interpretasi Hasil:

- a. Membandingkan hasil analisis dengan temuan penelitian sebelumnya di negara berkembang dan maju untuk melihat relevansi dan potensi pengembangan UMKM.
- b. Menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM dalam memperkuat perekonomian nasional.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah dan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan kontribusi sektor ini terhadap pembangunan ekonomi Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi, yang dipengaruhi oleh teknologi, institusi, dan ideologi (Oliver, 2019). Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi hasil produksi, yang memberikan manfaat seperti peningkatan lapangan kerja, pendapatan per kapita, dan peluang investasi, meskipun menghadapi tantangan seperti distribusi kekayaan yang adil, dampak lingkungan, dan ketidaksetaraan sosial (Khabibi, 2020).

Menurut Sukirno (2007), pertumbuhan ekonomi melibatkan peningkatan output riil atau pendapatan nasional riil secara berkelanjutan, dengan fokus pada output per kapita dalam jangka panjang sebagai indikator kemajuan ekonomi. Hal ini mencakup proses yang berkelanjutan, bukan hanya hasil pada suatu waktu tertentu, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Dornbusch et al. dalam Hasyim (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan riil produk domestik bruto (PDB), yang mencerminkan kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ini dapat bersifat ekstensif (melibatkan lebih banyak sumber daya) atau intensif (menggunakan sumber daya secara efisien). Pendekatan intensif menghasilkan peningkatan pendapatan per kapita yang lebih tinggi, memperbaiki standar hidup, dan mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Menurut Harrod Domar

Teori pertumbuhan menurut Harrod Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Teori Harrod Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

2) Teori Schumpeter

Schumpeter dengan adanya intermediasi perbankan merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya Pinjaman modal dari perbankan maka akan meningkatkan produksi dari UMKM.

3) Teori David Ricardo

Teori Ricardo ini diungkapkan pertama kali dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation* (1917). Menurut David Ricardo, peranan akumulasi produktivitas tenaga kerja yaitu bisa memperlambat bekerjanya law diminishing returns yang akhirnya akan memperlambat penurunan tingkat hidup minimal.

c. Peranan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pembangunan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil dan menengah menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk dan jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada diluar industri kreatif. Menurut Howkins (2011:71) ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Wahyudi (2010:29) berpendapat industri kreatif dapat mendukung kluster-kluster kreatif dalam mempertemukan perusahaan publik dan swasta dengan pertumbuhan perusahaan dan sosial yang terbukti semakin populer di tingkat kota.

UMKM mempunyai peran yang sangat relevan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Rambe, R. et al., 2023). Terdapat beberapa peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat:

1) Penyerapan tenaga kerja

UMKM merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2023, UMKM memperoleh 95% dari tenaga kerja di Indonesia.

2) Peningkatan pendapatan masyarakat

UMKM yang berkembang akan memberikan penghasilan kepada pemilik usaha dan karyawannya. dengan itu, daya beli masyarakat akan meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

- 3) Penciptaan lapangan usaha baru
UMKM membutuhkan tenaga kerja baru untuk membantu operasional usahanya. Hal ini memberi kesempatan untuk bekerja dan meningkatkan kesejahteraannya.
- 4) Peningkatan Pemerataan Ekonomi
UMKM tersebar di pelosok Indonesia akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.
- 5) Pelestarian budaya dan kearifan lokal
UMKM memproduksi barang atau jasa tradisional akan membantu menjaga dan melestarikan dan melestarikan kearifan lokal dan budaya Indonesia.

d. Dampak UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Aspek Ekonomi

UMKM adalah bisnis mandiri dengan modal kecil yang beroperasi di berbagai sektor ekonomi. UMKM sering kali dijalankan oleh individu atau perusahaan kecil dengan fleksibilitas tinggi dan tantangan seperti kurangnya inovasi SDM, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya izin usaha atau dokumen hukum. Meskipun demikian, UMKM memberikan banyak manfaat, termasuk menjadi sumber produk dalam negeri, menciptakan lapangan kerja, dan menawarkan solusi ekonomi bagi masyarakat menengah. Pemerintah dan masyarakat perlu memanfaatkan potensi UMKM untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Dukungan pemerintah dalam mendorong masyarakat memulai usaha kecil sangat penting untuk mempertahankan ekonomi dan standar hidup. Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM menunjukkan bahwa sektor ini mampu menarik lebih banyak pelaku usaha baru. UMKM memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia dengan mendukung fungsi ekonomi lokal dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk hidup mandiri. Dengan kontribusinya yang signifikan, UMKM membantu menjaga kelangsungan aktivitas ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e. Tantangan Yang Dihadapi UMKM dalam Proses Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mereka menghadapi beberapa tantangan yang membatasi

kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka (Zaelani,2019). Tantangan-tantangan ini termasuk

1) Akses keuangan terbatas

Akses ke keuangan sangat penting bagi UMKM untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka, karena mereka sering kali kekurangan agunan dan dapat dianggap sebagai peminjam berisiko tinggi oleh pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.

2) Kurangnya akses teknologi modern

Dapat mempengaruhi daya saing dan produktivitas mereka (Santoso et al.,2020). Banyak UMKM tidak dapat mengakses atau membeli teknologi baru,yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi dan bersaing secara di pasar. Kurangnya akses teknologi modern merupakan masalah khusus di daerah berpenghasilan rendah,dimana infrastruktur dan teknologi mungkin tidak memadai atau bahkan tidak ada. (Rizos et al.,2016)

3) Keterampilan manajerial dan kewirausahaan

4) Infrastruktur yang tidak memadai

5) Lingkungan peraturan yang tidak menguntungkan

Tantangan-tantangan ini dapat signifikan menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi sangat penting bagi pembuat kebijakan, pengusaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM untuk berkembang dan berkontribusi secara lebih efektif terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan sosial secara keseluruhan (Akpoviro & Owotutu,2018; Roxas & Chande,2016).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai Pertumbuhan Ekonomi, kesimpulan yang dapat diambil adalah pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan sebagai barang dan jasa kepada penduduknya. Ini mencakup peningkatan output riil, pendapatan nasional, dan pendapatan perkapita secara berkelanjutan. Pertumbuhan

ekonomi dapat ditentukan oleh berbagai faktor yaitu termasuk kemajuan teknologi, perubahan institusional, dan adaptasi ideologis terhadap kondisi yang ada, dapat juga memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan lapangan kerja dan peluang untuk investasi yang lebih besar. Meskipun membawa manfaat tetapi juga dapat menimbulkan tantangan terutama dalam hal distribusi kekayaan yang adil, dampak lingkungan dan ketidaksetaraan sosial, oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada angka melainkan juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dari kemajuan suatu negara, namun juga harus diimbangi dengan perhatian terhadap distribusi pendapatan dan dampak sosial serta lingkungan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Yolanda, Cindy,. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 2(3).
- Azzahra, Belinda,. Gede, I Angga Raditya Prasadha Wibawa,. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM Sebagai Katalis Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Jurnal Analisis Ekonomi Dan Pembangunan*. 1(1).
- Tesalonica, Erycka Londa,. Lengkong, Florence,. Mambo, Rully,. (2023). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 3(9).
- Hidayat, Asep,. Lesmana, Surya,. Latifah, Zahra,. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 3(6).
- Yuniarti,. Wianti, Wiwin,. Estri, Nandang Nurgaheni,. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*. 2(3).
- Nur, Sudati Sarfiah,. Eka, Hanung Atmaja,. Marlina, Dian Verawati,. (2019). Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. 4(2).
- Azzahra, Nola,. (2022). Pengertian Koperasi, Koperasi Syariah Dan Umkm. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dharma, Budi,. Hasibuan, Rukiana,. Wiranti,. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Manajemen Akuntansi*. 2(3).
- Hafidz, M Meiditambua Saefulloh,. Rizah, Muhammad Fahlevi,. Alfa, Sylvi Centauri,. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*. 3(1).
- Jamiat, Nuslih,. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Umkm Sukapura Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi*. 6(1).

- Utna, Intan Sari,. Saputra, Asron,. (2020). Analisis Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam. Seminar Ilmu Sosial Dan Teknologi. 3(25).
- Abdallah, Zachari,. Maryanto,. (2020). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kota Sungai Penuh Tahun 2020. Jurnal Ekonomi Sakti. 9(2).
- Sirait, Evi,. Hari, Bagus Sugiharto,. Abidin, Jenal,. Salu, Nely Padang,. Eka, Johni Putra,. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. 5(7).
- Salsabila, Putri Indrawan Lubis,. Salsabila, Rofila,. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. 2(3).